

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Umum Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

a. Sejarah Desa Plakpak

Sejarah Desa Plakpak tidak terlepas dari sejarah masyarakat Plakpak di kabupaten Pamekasan, Desa ini awalnya dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Juteh Laut. Kepala desa Juteh laut adalah kepala desa yang dermawan, religius sehingga sangat disegani oleh masyarakat Desa Plakpak.

Setelah kepala desa Juteh Laut maka diganti oleh saudaranya yang bernama Juteh Manggolo selama kepemimpinan Juteh Manggolo masyarakat desa Plakpak merasakan kebijakan-kebijakan yang beliau keluarkan. Lalu Desa Plakpak dipimpin oleh kepala Desa antara lain :

- 1) Bakru
- 2) H. Moh. Badri
- 3) Syaputro
- 4) Habir
- 5) Muhdi
- 6) Satrah yang saat ini masih menjabat sebagai kepala desa Plakpak.

b. Kondisi Demografi

Berdasarkan data RPJM-Des tahun 2019, bisa diketahui total keseluruhan Desa Plakpak adalah 4.478 KK, dengan jumlah total penduduk 17. 070 jiwa. Dan total keseluruhan laki-laki dan perempuan adalah 8.435 laki-laki dan 8.635 perempuan.

c. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data yang didapatkan dari RPJM-Des diketahui kondisi pendidikan di desa Plakpak dapat diketahui dari tabel berikut :¹

Tabel 4.1
Tamatan Sekolah Masyarakat

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Buta Huruf Usia 10 Tahun Ke Atas | 579 | 3,39% |
| 2 | Usia Pra–Sekolah | 785 | 4,60% |
| 3 | Tidak Tamat SD | 1781 | 10,43% |
| 4 | Tamat Sekolah SD/MI | 1653 | 9,68% |
| 5 | Taman Sekolah SMP / MTS | 1570 | 9,20% |
| 6 | Tamat Sekolah SMA/MA | 1158 | 6,78% |
| 7 | Akademi /D1–D3 | 295 | 1,73% |
| 8 | Sarjana (S1) | 535 | 3,13% |
| 9 | Sarjana (S2) | 38 | 2,2% |
| Jumlah Total | | 8.394 | 49,17 |

¹ PERDES, RPJMDes 2020 - 2025

2. Profil Usaha Peternakan Ayam Petelur

a. Sejarah Berdirinya usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Busra'ie

Peternakan ayam petelur yang dimiliki oleh Bapak Busa'ie berdiri sejak tahun 2012. Awalnya, terinspirasi oleh sebidang tanah kosong yang merupakan warisan dari orang tuanya dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, Bapak Busa'ie dengan berani memutuskan untuk mendirikan kandang ayam.

Tempat ini berlokasi di Dusun Blingih II. Bapak Busa'ie secara pribadi mengelola kandang ayam yang awalnya berjumlah sekitar 500 ekor. Dengan semakin bertambahnya permintaan pangsa pasar telur dan kondisi lingkungan yang mendukung akhirnya mampu memelihara 1.100 ekor ayam. Lokasi kandang terletak di sekitar pemukiman masyarakat karena pada saat itu ada tanah kosong disana. bekerja sama dengan anak-anak dan istrinya, tanpa melibatkan karyawan.

Tabel 4.2

Data Karyawan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Plakpak

| No. | Nama Karyawan | Jabatan |
|-----|---------------|--------------------|
| 1 | Busra'ie | Pemilik/Pengelola |
| 2. | Bayu Hidayat | Pengelola |
| 3. | Jamilah | Keuangan/Pengelola |

b. Biaya Operasional

| | |
|---------------------------------|--------------------------|
| Penghasilan Perminggu | : 1.000.000 |
| Jumlah Total Pakan Per1/5 bulan | |
| Jagung | : 500 kg (5.500/kg) |
| Dedak Padi | : 500 kg (4.000/kg) |
| Konsentrat | : 300 kg (120.000/50 kg) |

Gambar 4.1
Hasil Produksi



3. Manajemen Usaha Peternakan Ayam Petelur

Pengelolaan usaha peternakan ayam petelur merupakan proses merencanakan, mengendalikan kegiatan produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan dalam usaha beternak ayam petelur dengan tujuan untuk menghasilkan telur berkualitas tinggi secara efisien dan menguntungkan.

Di Desa Plakpak, terdapat peternakan ayam ras petelur yang dimiliki oleh Bapak Bayu, yang merupakan penduduk asli desa tersebut. Membangun peternakan di desa, tidak hanya menguntungkan bagi para peternak, tetapi juga memberikan manfaat

kepada masyarakat sekitar, terutama para pedagang, dengan memastikan pasokan telur yang lebih mudah diakses tanpa harus pergi ke pasar.

Berdasarkan hasil wawancara tentang manajemen produksi, peneliti mewawancarai Bapak Bayu selaku pengelola peternakan ayam petelur di dusun Blingih II mengatakan :

"Setiap hari, pemberian makan dilakukan secara terjadwal pada pukul 07.00 pagi dan pukul 13.00 siang. Pakan disiapkan dengan mencampur sendiri, seperti konsentrat, jagung dan dedak padi, sehingga menghasilkan telur berwarna merah dengan kulit yang tebal dan tahan lama. Selain itu, penggunaan pakan campuran juga berdampak pada kesehatan ayam, mengurangi kebusukan kotoran mereka. Selain itu, ayam juga di vaksinasi setiap 2 bulan sekali untuk menjaga kesehatannya."²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bayu, temuan utama adalah bahwa usaha ini menerapkan praktik manajemen produksi dalam usaha peternakan ayam petelurnya. Pengusaha mengatur jadwal pemberian makan yang terjadwal, menggunakan campuran pakan yang mencakup konsentrat, jagung, dan dedak padi, serta melakukan vaksinasi secara rutin setiap dua bulan sekali untuk menjaga kesehatan ayam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian makan terjadwal, penggunaan pakan campuran, dan vaksinasi berkala merupakan praktik yang umum di kalangan peternak ayam petelur untuk memastikan kesehatan dan produktivitas ternak mereka.

Dalam menggali strategi pemasaran, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bayu, yang merupakan pelaku usaha di bidang peternakan ayam petelur.

Bapak Bayu Mengatakan :

"Dalam strategi pemasarannya, beliau mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, tanpa melibatkan penggunaan media sosial."³

² Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

³ Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

Dalam konteks ini, pemilik usaha memilih untuk tidak menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Ini mungkin karena pemilik merasa metode iklan dari mulut ke mulut sudah cukup efektif dalam menjangkau pelanggan-pelanggannya. Keuntungan dari metode ini adalah kepercayaan yang tinggi yang sering diberikan oleh orang-orang terhadap rekomendasi dari teman atau keluarga.

Adapun manajemen keuangan dalam usaha peternakan ayam petelur ini, peneliti mewawancarai Bapak Bayu selaku pelaku usaha dari usaha peternakan ayam petelur.

Bapak Bayu mengatakan :

"Pertama-tama, pemilik membeli barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan kandang secara langsung, seperti pembelian pakan 1 bulan 2 kali. Sementara sisanya dibuat untuk kebutuhan keluarganya."⁴

Dari informasi yang diberikan oleh Bapak Bayu, terlihat bahwa mereka memiliki kesadaran yang baik dalam mengatur keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan bisnis terlebih dahulu sebelum mengambil keuntungan pribadi.

Adapun manajemen Sumber Daya Manusia dalam usaha peternakan ayam petelur ini, peneliti mewawancarai Bapak Bayu selaku pengelola usaha peternakan ayam petelur.

Bapak Bayu Mengatakan :

"Ada pelatihan dari pemilik usaha untuk mengatur peternakan ayam petelur. Dia mengatakan bahwa dia dulu diajari cara memberi pakan, mencampur pakan, dan membersihkan kandang sebelum mulai berjualan.

Hasil wawancara dengan Bapak Bayu, pengelola usaha peternakan ayam petelur, menunjukkan adanya pelatihan dari pemilik usaha dalam mengatur aspek-

⁴ Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

aspek penting, termasuk manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Bapak Bayu mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut melibatkan pengajaran tentang cara memberi pakan, mencampur pakan, dan membersihkan kandang sebelum mulai berjualan, yang merupakan bagian penting dari manajemen SDM dalam usaha peternakan ayam petelur.

4. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku dan praktik bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Etika bisnis Islam dalam usaha peternakan ayam petelur berarti memperlakukan ayam dengan baik, adil terhadap karyawan, dan memastikan semua praktik sesuai dengan ajaran Islam, seperti menggunakan pakan halal.

Peternakan ayam ras petelur ini berada di tengah pemukiman warga Desa Plakpak, dengan jarak kurang lebih sekitar 100 meter dari rumah-rumah mereka. Ini berarti peternakan tersebut dibangun di sekitar lingkungan tempat tinggal warga di Desa Plakpak, Pegantenan, Pamekasan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang dimiliki bapak Bayu mengenai prinsip keseimbangan atau adil yaitu :

Bapak Bayu mengatakan :

"Sebelum memulai usaha yang direncanakannya, beliau telah secara resmi mengajukan permohonan izin kepada kepala dusun dan secara aktif melibatkan masyarakat sekitar dalam proses perencanaannya, yang akhirnya menghasilkan persetujuan dari mereka. Dan perlu diketahui bahwa dalam usaha itu pasti ada untung ruginya, tugas kita cuman berusaha"⁵

⁵ Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

Diperkuat oleh Bapak Halili yang merupakan kepala dusun Blingih II, beliau mengatakan :

"Pemilik usaha telah secara teliti dan hati-hati menyelesaikan proses perizinan sebelum memulai pendirian usahanya. Selain itu, beliau dengan tegas menegaskan bahwa dalam mengelola usahanya, akan diutamakan prinsip keadilan dan kebersamaan, dengan menghindari segala bentuk kerugian yang mungkin timbul bagi pihak-pihak terkait di sekitarnya."⁶
Begitupun juga disampaikan oleh Ibu Suhai yang merupakan tetangga dari

Bapak Bayu, beliau mengatakan :

"Sebelum membuka usahanya, pemilik usaha telah memastikan untuk mendapatkan izin dari saya dan juga dari seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi usahanya. Ini menunjukkan tanggung jawab dan komitmen untuk membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar serta memastikan dukungan mereka sebelum memulai operasi bisnisnya."⁷
Selain itu, Ibu Ajeng yang tinggal di sebelah rumah Bapak Bayu juga

menyampaikan hal yang serupa.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha, Bapak Bayu, telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan dukungan dan persetujuan dari masyarakat sekitar sebelum memulai usaha yang direncanakannya. Ini melibatkan mengajukan permohonan izin secara resmi kepada kepala dusun, melibatkan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, dan memastikan persetujuan dari mereka. Bapak Halili, kepala dusun Blingih II, juga memberikan dukungan dengan mengonfirmasi bahwa proses perizinan telah diselesaikan dengan teliti, dengan penekanan pada prinsip keadilan dan kebersamaan dalam pengelolaan usaha. Ibu Suhai dan Ibu Ajeng, seorang tetangga, menegaskan bahwa pemilik usaha telah memastikan izin dari masyarakat sekitar sebelum memulai operasi bisnisnya, menunjukkan

⁶ Halili, Kepala Dusun, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

⁷ Suhairiyah, Tetangga, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

tanggung jawab dan komitmen untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Adapun dampak dari usaha peternakan ayam petelur di desa Plakpak, peneliti mewawancarai Bapak Bayu dan 2 (dua) informan yang merupakan tetangga dari Bapak Bayu yaitu :

Bapak Bayu mengatakan :

“Sebelum memulai usahanya, pemilik peternakan ayam petelur, Bapak Bayu, sudah menyadari potensi dampak negatif dari kotoran ayam. Oleh karena itu, sebelum memulai operasinya, ia secara resmi meminta izin kepada kepala dusun dan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan. Sementara itu, dampak positif dari usaha ini terlihat dalam kemudahan akses dan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat setempat saat ingin membeli telur. Hal ini karena pengelola usaha menjual telur seperti yang dilakukan pedagang di pasar, membuatnya lebih mudah diakses dan lebih terjangkau.”⁸

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Halili selaku kepala dusun :

“Sebagai kepala dusun, Bapak Halili mengakui bahwa dia merasakan dampak negatif dari bau kotoran ayam di sekitar dusun tersebut. Namun, sebagai sisi positifnya, karena toko yang menjual telur cukup jauh, penduduk tidak perlu pergi jauh-jauh untuk membelinya. Selain itu, ketika ada acara Islam di masjid, kebutuhan telur untuk acara tersebut biasanya ditanggung oleh seseorang.”⁹

Ibu Ajeng yang merupakan tetangga dari Bapak Bayu, beliau juga mengatakan :

"Dampak negatif dari usaha ayam petelur ini adalah bau yang berasal dari kotoran ayamnya, sementara dampak positifnya adalah memudahkan akses untuk membeli telur tanpa harus pergi jauh serta harga yang lebih terjangkau daripada di toko, sehingga memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat setempat, termasuk beliau sendiri."¹⁰

⁸ Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

⁹ Halili, Kepala Dusun, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

¹⁰ Ajeng Sorfiana, Tetangga, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

Diperkuat oleh Ibu Suhai yang merupakan tetangga dari Bapak Bayu, beliau mengatakan :

"Dari bau kotoran ayamnya, yang jelas menjadi dampak negatif. Namun, secara positif, membeli telur menjadi lebih mudah tanpa harus pergi jauh, ." ¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bayu di atas, dapat diketahui bahwa pemilik peternakan ayam petelur, Bapak Bayu, telah menjalankan usahanya dengan tanggung jawab dan kesadaran akan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sebelum memulai operasinya, ia telah meminta izin resmi dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, menunjukkan komitmennya terhadap prinsip kebersamaan dan keadilan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Halili, kepala dusun, terungkap bahwa dia menyadari adanya dampak negatif dari bau kotoran ayam di sekitar dusun. Namun, dia juga mengidentifikasi sisi positifnya, yaitu fakta bahwa karena toko yang menjual telur cukup jauh, penduduk tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk membeli telur. Selain itu, dia juga menyebutkan bahwa dalam konteks acara keagamaan di masjid, seperti acara Islam, kebutuhan telur biasanya ditanggung oleh seseorang, yang mungkin memberikan bantuan atau sumbangan bagi masyarakat setempat.

Dampak positif dari usaha ini terlihat dalam kemudahan akses dan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat setempat dalam membeli telur. Ini menunjukkan bahwa pengelola usaha telah mengintegrasikan usahanya ke dalam kehidupan sehari-

¹¹ Suhairiyah, Tetangga, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

hari masyarakat setempat, mirip dengan cara beliau menjual telur sama dengan harga ketika dijual ke pasar.

Dengan demikian, Bapak Bayu telah menunjukkan bahwa usahanya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan kemudahan hidup bagi masyarakat setempat. Ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai anggota komunitas yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan kedua tetangga dari pemilik usaha ayam petelur, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dalam persepsi mengenai dampak positif dan negatif dari usaha tersebut. Baik Ibu Ajeng maupun Ibu Suhai mengakui bahwa dampak negatif utama adalah bau kotoran ayam, sementara dampak positifnya adalah memudahkan akses untuk membeli telur dengan harga yang lebih terjangkau, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ayam petelur memiliki implikasi yang kompleks bagi lingkungan sekitar, dengan beragam aspek yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan dampak lingkungan.

Adapun tanggung jawab dari usaha peternakan ayam petelur di desa Plakpak, tentang dampak negatif yang dihasilkan dari usahanya, peneliti mewawancarai Bapak Bayu dan 2 informan dari tetangga sekitar, yaitu :

Bapak Bayu mengatakan :

“Bapak Bayu menjelaskan bahwa dia sudah merespons masalah bau dari kotoran ayam dengan mengurangi dampaknya. Dia mengatakan bahwa bau

tersebut sudah diatasi, dan dia juga terbuka untuk berkomunikasi dengan tetangga tentang masalah tersebut.”¹²

Begitupun juga disampaikan oleh Bapak Halili selaku kepala dusun :

“Pada awalnya, bau kotoran ayam bisa cukup menyengat di sekitar tempat usaha tersebut. Namun, setelah itu, bau tersebut mulai menghilang, mungkin karena pemilik usaha mencari solusi untuk mengatasinya.”¹³

Ibu Ajeng yang merupakan tetangga dari Bapak Bayu, juga mengatakan :

"Pemilik usaha telah bertanggung jawab dengan mengurangi dampak bau dari kotoran ayamnya. Baunya yang awalnya tercium jauh hingga ke lingkungan sekitar, terutama saat musim hujan, telah cepat diatasi. Mereka bahkan menyampaikan permintaan maaf kepada warga sekitar atas ketidaknyamanan tersebut." ¹⁴

Dan diperkuat oleh Ibu Suhai, beliau mengatakan :

"Sejak awal beroperasi, bau dari kotoran ayam telah berkurang secara signifikan dan tidak tercium sekuat seperti sebelumnya. Selain itu, pemilik usaha juga memilih untuk mengganti telur yang pecah dengan yang masih utuh, serta bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan telur saat ada acara di masjid." ¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bayu, pengelola usaha peternakan ayam petelur, terlihat bahwa ia menganggap tanggung jawabnya terhadap dampak negatif dari usahanya, seperti bau dari kotoran ayam, sangat serius. Bapak Bayu telah merespons masalah ini dengan tindakan nyata untuk mengurangi dampaknya. Yaitu dengan menaburkan sekam padi pada kotoran ayamnya, dan ditunggu sampai benar" kering, lalu dimasukkan kotoran yang sudah kering tadi ke dalam karung, setelah itu mereka menghubungi seseorang untuk menjemputnya untuk diolah menjadi pupuk.

¹² Bayu Hidayat, Pengelola Usaha Ayam Petelur, Wawancara Langsung, (30 Mei 2024)

¹³ Halili, Kepala Dusun, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

¹⁴ Ajeng Sorfiana, Tetangga, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

¹⁵ Suhairiyah, Tetangga, Wawancara Langsung, (29 Mei 2024)

Dengan hal ini, dia mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukannya telah berhasil mengatasi bau tersebut. Selain itu, ia juga menegaskan kesiapannya untuk terbuka dalam berkomunikasi dengan tetangga-tetangganya mengenai masalah tersebut, menunjukkan sikap bertanggung jawab dan komitmen untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Halili selaku Kepala Dusun Blingih II, terungkap bahwa pada awalnya, bau kotoran ayam di sekitar tempat usaha bisa cukup menyengat. Namun, seiring waktu, bau tersebut mulai menghilang. Hal ini mungkin disebabkan oleh upaya pemilik usaha untuk mencari solusi guna mengatasi masalah bau tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemilik usaha bertanggung jawab dan proaktif dalam menangani masalah lingkungan yang timbul akibat usahanya.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ajeng dan Ibu Suhai, terlihat bahwa pemilik usaha ayam petelur telah bertanggung jawab dalam mengurangi dampak bau dari kotoran ayam. Selain itu, pemilik usaha juga mengganti telur yang sudah pecah dengan yang masih bagus, serta memastikan ketersediaan telur saat ada acara di masjid. Baunya yang awalnya tercium jauh hingga ke lingkungan sekitar, terutama saat musim hujan, telah diatasi dengan cepat. Pemilik usaha bahkan menyampaikan permintaan maaf kepada warga atas ketidaknyamanan yang mungkin disebabkan oleh bau tersebut. Kesimpulannya, langkah-langkah tanggung jawab ini menunjukkan komitmen pemilik usaha untuk meminimalkan dampak negatif dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

A. Temuan Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menemukan beberapa hasil penelitian mengenai usaha peternakan ayam petelur di desa Plakpak yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Manajemen Usaha Peternakan Ayam

Dalam usaha peternakan ayam petelur di desa Plakpak, berikut adalah hasil temuan terkait manajemen produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia:

- a. Manajemen Produksi:
 1. Pembuatan pakan berkualitas tinggi.
 2. Penentuan jadwal pemberian pakan yang teratur.
 3. Jadwal vaksinasi setiap dua bulan sekali.
- b. Strategi Pemasaran: Mengandalkan word of mouth atau dari mulut ke mulut sebagai strategi utama
- c. Manajemen Keuangan: Prioritas pemenuhan kebutuhan kandang sebelum kebutuhan keluarga.
- d. Manajemen Sumber Daya Manusia:
 1. Pelatihan keterampilan teknis kepada Bapak Bayu (SDM utama):
 2. Memberi pakan.
 3. Mencampur pakan.
 4. Membersihkan kandang.

2. Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur

Dalam konteks usaha peternakan ayam petelur dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai landasan, berikut adalah poin-poin yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut:

- a. Prinsip Kesatuan (Tauhid): Sikap pasrah dari Pelaku Usaha ketika mengalami kerugian pada usahanya
- b. Prinsip Keseimbangan ('Adl): Meskipun terdapat dampak negatif seperti bau kotoran ayam, pelaku usaha memberikan dampak positif dengan memudahkan akses membeli telur dengan harga terjangkau.
- c. Prinsip Kehendak Bebas: Upaya memperoleh izin usaha dari otoritas yang sah dan melibatkan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan menunjukkan penghargaan terhadap kehendak bebas.
- d. Prinsip Tanggung Jawab: Pemilik usaha berupaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan etis terhadap masyarakat sekitar.
- e. Prinsip Kebaikan dan Kejujuran: Menjalankan bisnis dengan prinsip kejujuran, seperti mengganti telur yang pecah dengan yang baru, menegaskan komitmen terhadap kebaikan dan kejujuran dalam etika bisnis Islam.

B. Pembahasan

1. Manajemen Usaha Peternakan Ayam Petelur

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu 'menegement' yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata 'manage' berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik.

Manajemen adalah sistem yang diterapkan dalam organisasi dengan berupaya memberdayakan semua potensi yang dimiliki, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen adalah cara kita mengatur dan menggunakan semua kemampuan yang ada di organisasi kita agar bisa mencapai tujuan dengan baik dan tepat waktu.

Manajemen usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak adalah pengaturan dan pengelolaan semua aktivitas dan sumber daya dalam peternakan untuk mencapai produksi telur yang efektif dan efisien, melalui sistem manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan ayam, dan meningkatkan produktivitas telur dengan memanfaatkan potensi secara optimal, serta keberlanjutan usahanya.

a. Manajemen produksi

Manajemen produksi adalah bagian dari manajemen yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengaturan secara ilmiah dari bagian perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Jadi, manajemen produksi dalam usaha peternakan

ayam petelur bertanggung jawab untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan produksi agar tujuan produksi telur yang ditetapkan dapat tercapai. Ini mencakup perencanaan jadwal pemberian pakan, perawatan ayam, pengendalian lingkungan kandang, dan pemantauan kesehatan ayam. Koordinasi yang efektif dalam manajemen produksi memastikan bahwa semua proses berjalan lancar dan optimal, sehingga produksi telur dapat dipertahankan atau ditingkatkan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peternakan ayam petelur di Desa Plakpak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bayu, pengelola usaha ini memproduksi pakan dengan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan seperti jagung, dedak padi dan konsentrat, dicampur dan dijadikan pakan ayam perharinya. Keuntungan dari pakan dicampur itu bisa menghasilkan telur berwarna merah dengan kulit yang tebal dan tahan lama. Selain itu, penggunaan pakan campuran juga berdampak pada kesehatan ayam, mengurangi kebusukan pada kotoran ayamnya. Selain itu, pengelola peternakan ayam petelur juga memberikan vaksin pada ayam 2 bulan sekali. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ayam dan proses bertelurnya ayam.

Meskipun demikian, pengelola usaha tetap harus memonitoring kesehatan ayam secara berkala: Meskipun keduanya sudah melakukan vaksinasi secara rutin, pakan yang bagus, penting bagi mereka untuk tetap memantau kesehatan ayam secara berkala, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah penyakit sejak dini.

b. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah untuk mengatur pengembangan produksi, promosi dan komunikasi, strategi distribusi, penetapan harga, dan pelayanan untuk memenuhi dan memuaskan konsumen. Jadi, Manajemen pemasaran dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak melibatkan promosi telur yang berkualitas, distribusi telur ke pasar atau toko terdekat, menetapkan harga yang wajar, dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen agar mereka puas dengan telur yang mereka beli. Ini membantu peternakan meningkatkan penjualan dan menjaga hubungan baik dengan konsumen.

Dalam metode pemasaran ini, pengelola tersebut menggunakan metode pemasaran iklan dari mulut ke mulut sebagai strategi utama tanpa media sosial. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa iklan dari mulut ke mulut sudah cukup efektif dalam menjangkau pelanggan.

Berdasarkan informasi diatas, apabila pengelola tetap ingin menggunakan pemasaran word of mouth, maka solusi dari peneliti yaitu dengan berfokus pada peningkatan kualitas telur dan kebersihan ayam petelur sebagai strategi utama. Maka dari itu pelanggan akan lebih cenderung merekomendasikan produk yang berkualitas kepada orang lain. Bisa juga pemilik ini menjalin kerjasama dengan toko-toko atau restoran lokal untuk menjual produk telur ayam petelur langsung kepada konsumen mereka, ini dapat membantu memperluas jangkauan pasar tanpa mengandalkan media sosial. Jalin hubungan yang baik dengan pelanggan melalui komunikasi langsung baik melalui obrolan di pasar tradisional atau melalui kontak pribadi. Ini dapat membantu membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Kalau tidak seperti ini maka potensi

pasar terbatas pada orang-orang yang ada di lingkaran sosial pelanggan yang sudah ada. Jadi, menurut peneliti, pemilik usaha ini juga harus bisa memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, Instagram dan WhatsApp untuk mempromosikan produk mereka. Karena hal ini dapat membantu mereka mencapai audiens yang lebih luas lagi.

c. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah untuk mengatur kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Jadi, manajemen keuangan dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak melibatkan perencanaan pengeluaran, membuat anggaran untuk pembelian pakan, perawatan ayam, dan peralatan, serta mengelola dana yang dimiliki peternakan. Ini juga termasuk mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan mencari cara untuk menyimpan dana yang dimiliki oleh peternakan, misalnya melalui investasi yang menguntungkan. Dengan manajemen keuangan yang baik, peternakan dapat menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Pemilik usaha ini dalam pengelolaan anggaran keuangan yaitu dengan memberi prioritas pada kebutuhan usaha dulu, sementara sisanya dialokasikan untuk kebutuhan keluarga. Jadi tidak ada catatan khusus untuk anggaran bulanan atau tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola usaha peternakan ayam di desa Plakpak, peneliti memberikan beberapa masukan yang dapat meningkatkan stabilitas manajemen keuangan. Salah satunya adalah pentingnya membuat anggaran yang jelas baik untuk kebutuhan usaha maupun keluarga. Alokasi dana harus ditetapkan dengan

cermat, termasuk untuk biaya pakan ayam dan keperluan keluarga seperti makanan dan pendidikan.

Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mempertimbangkan investasi dalam bisnis, seperti meningkatkan fasilitas kandang atau memperluas jangkauan pemasaran. Langkah ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Pentingnya pemantauan dan evaluasi teratur terhadap kinerja keuangan bisnis juga disoroti, agar dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan kesempatan pertumbuhan sesuai dengan perubahan pasar atau kondisi bisnis.

Langkah terakhir adalah mengelola utang dengan hati-hati, termasuk pembayaran tepat waktu dan menghindari akumulasi hutang yang berlebihan. Hal ini diharapkan dapat mencegah tekanan keuangan di masa depan dan menjaga stabilitas keuangan usaha. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan manajemen keuangan usaha peternakan ayam di desa Plakpak dapat ditingkatkan untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang.

d. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengatur hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki dan menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan dan manajer untuk dapat menunjang kegiatan organisasi dan perusahaan. Jadi, meskipun Bapak Bayu bukanlah pemilik usaha, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan dari pemilik usaha sangat penting dalam mengatur aspek-aspek manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam usaha peternakan ayam petelur. Pelatihan tersebut membantu Bapak Bayu, sebagai pengelola, dalam mengatur

hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki, seperti karyawan dan manajer. Dengan demikian, Bayu dapat menangani berbagai masalah yang muncul dalam ruang lingkup karyawan dan manajer, sehingga dapat menunjang kegiatan organisasi dan keseluruhan operasi perusahaan secara efektif.

2. Etika Bisnis Dalam Islam

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "adat istiadat" atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat.¹⁶

Bisnis merupakan suatu kegiatan atau bentuk usaha yang dilakukan oleh makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna "manusia" untuk mencari rezeki, namun dalam penerapan bisnis Islam hendaknya tidak melupakan etika pada saat menjalankan bisnis yang ditekuni. Toko dalam etika bisnis Islam ini seperti nabi Muhammad SAW. Etika dalam penerapan bisnis adalah sebuah konsep bidang ilmu yang terkadang dilupakan oleh pelaku bisnis itu sendiri. Karena etika merupakan sebuah perwujudan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang pada saat menjalankan bisnis.

Irham Fahmi menjelaskan bahwa. Etika bisnis merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana

¹⁶ Iwan Aprianto dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

bersikap manis, menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata, semua itu ada "meaning"-nya. Artinya etika merupakan sebuah aturan dalam menjalankan bisnis, mulai dari aturan bersikap manis sampai kepada bertutur kata dalam melayani konsumen, hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi pelaku pebisnis.

Etika bisnis adalah seperangkat norma yang mengatur perilaku suatu bisnis, menentukan tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Pada dasarnya, etika bisnis mencakup semua aspek yang terkait dengan individu, perusahaan, industri, dan masyarakat. Etika bisnis adalah fondasi moral yang mengarahkan bagaimana bisnis berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat secara umum. Ini tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Dalam setiap keputusan dan tindakan, etika bisnis mempertimbangkan dampaknya tidak hanya pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada kesejahteraan jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Etika bisnis membentuk dasar bagi keberlanjutan dan reputasi perusahaan dalam komunitas dan pasar.¹⁷

Etika bisnis Islam merupakan landasan bagi seorang pengusaha untuk menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini mencakup aspek seperti adil dalam transaksi, menghindari riba (bunga), menghormati hak-hak pekerja, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Dengan mengikuti etika bisnis Islam, pengusaha diharapkan dapat

¹⁷ Ibid., 5

mencapai kesuksesan tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks peternakan ayam petelur di desa Plakpak, etika bisnis Islam akan menggarisbawahi pentingnya menjalankan usaha tersebut dengan adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk memastikan kesejahteraan hewan, memperlakukan karyawan dengan adil, serta mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku dalam Islam terkait dengan bisnis dan pertanian. Selain itu, etika bisnis Islam juga mendorong untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

a. Kesatuan (Tauhid)

Ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Kesatuan yang terefleksikan dalam konsep ketauhidan dan merelasikan dengan aspek-aspek kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, politik, hukum, budaya, sosial menjadi homogen, serta mementingkan konsep menyeluruh yang beraturan. Atas dasar itu, Islam dapat memadukan antara bisnis dan etika (akhlak)¹⁸

Terkait dengan hal ini, seorang pengusaha ayam petelur memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan kontribusi setiap tahunnya, seperti menyediakan telur menjelang Idul Fitri dan acara perayaan Islam lainnya serta cara menyikapi untung rugi dalam usahanya. Tindakan ini sesuai dengan prinsip

¹⁸ Mohammad H. Holle, Implementasi Etika Islam Dalam Berbisnis, Vol, 1. No, 6

kesatuan karena memberikan manfaat kepada individu lain tanpa mengorbankan hak-hak mereka dan bersikap pasrah dalam kerugian yang mereka alami.

Peneliti setuju dari upaya pengusaha ayam petelur dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan kontribusi seperti menyediakan telur menjelang Idul Fitri dan acara perayaan Islam lainnya serta sikap bijaksana ketika mengalami musibah pada usahanya. Mereka mungkin akan menyoroti pentingnya keterlibatan sektor swasta dalam pembangunan masyarakat dan menggali lebih dalam dampak positif dari tindakan tersebut, serta mengidentifikasi cara untuk meningkatkan partisipasi dan dampak positifnya dalam konteks yang lebih luas.

b. Keseimbangan atau 'adl

Keadilan dan kesetaraan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang di perlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan. Islam menuntut keseimbangan/kesejajaran antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Artinya hendaknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terkumulasi pada kalangan atau kelompok tertentu semata, karena jika hal ini terjadi kekejaman yang berkembang di masyarakat. Bukankah orang lain juga mempunyai hak yang sama setelah mereka menunaikan kewajiban masing-masing.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan tetangga Bapak Bayu menyoroti dampak positif dan negatif dari usaha peternakan ayam petelur di desa Plakpak. Meskipun terdapat

¹⁹ Ibid., 7.

dampak negatif berupa bau kotoran ayam, tetapi ada juga dampak positif yang signifikan, seperti memudahkan akses untuk membeli telur dan memberikan harga yang lebih terjangkau daripada di toko.

Dalam konteks prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam, pentingnya menyeimbangkan kepentingan individu dan kolektif tercermin dalam tanggung jawab yang diambil oleh pemilik usaha terhadap dampak negatif yang dihasilkan dari usahanya. Mereka dapat mengurangi dampak bau kotoran ayam yang merupakan dampak negatif dari usaha tersebut. Tindakan ini menunjukkan kesadaran akan hak-hak dan kepentingan masyarakat setempat setelah mereka menunaikan kewajiban masing-masing, sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan yang menuntut perlakuan yang adil bagi semua orang serta menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Dalam setiap aktivitas, baik di dunia kerja maupun di dunia bisnis, Islam mendorong penerapan prinsip keadilan, bahkan terhadap pihak yang mungkin tidak disukai. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا قُلْ
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ه

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁰

²⁰Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Tafsirnya, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi,2010),

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kesaksian yang adil dalam setiap aktivitas, termasuk di dunia bisnis. Manusia diminta untuk berperilaku adil, karena Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan.

c. Kehendak bebas

Manusia memiliki kebebasan maupun tindakan guna mendapatkan kemaslahatan. Namun dalam Islam kebebasan itu dibatasi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Dalam hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, terlihat bahwa kebebasan untuk memulai dan menjalankan usaha tersebut dibatasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, terutama dalam hal memperoleh izin usaha. Sebelum memulai usaha, Bapak Bayu telah secara resmi mengajukan permohonan izin kepada kepala dusun dan masyarakat sekitar dalam proses perencanaannya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan dan prosedur yang ada, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ketaatan terhadap otoritas yang sah.

Pemilik usaha juga menekankan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam mengelola usahanya, serta berkomitmen untuk menghindari segala bentuk kerugian yang mungkin timbul bagi pihak-pihak terkait di sekitarnya. Ini mencerminkan pemahaman bahwa kebebasan bertindak harus diiringi dengan tanggung jawab yang proporsional, dan bahwa keberhasilan usaha tidak boleh dicapai dengan merugikan orang lain. Langkah-langkah seperti memastikan izin dari seluruh masyarakat sekitar sebelum memulai operasi bisnisnya menunjukkan kesadaran akan pentingnya

membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar serta memastikan dukungan mereka sebelum memulai usaha. Ini mencerminkan prinsip kebebasan yang dibatasi oleh nilai-nilai dan tanggung jawab sosial dalam Islam.

d. Tanggung Jawab

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kebebasan bertanggung jawab.²¹ Prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Secara logis, kehendak bebas berhubungan dengan tanggung jawab. Manusia secara bebas bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Mulai dari memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua tetangga dari Bapak Bayu, tanggung jawab yang ditunjukkan oleh pemilik usaha peternakan ayam petelur terkait dengan mengurangi dampak negatif dari usahanya sesuai dengan prinsip kebebasan bertanggung jawab dalam ajaran Islam. Mereka secara aktif berusaha mengurangi bau dari kotoran ayam, dengan cara menaburkan sekam padi pada kotoran ayamnya, tunggu

²¹ Ibid., 10.

beberapa menit lalu dimasukkan ke karung. Setelah itu mereka menghubungi seseorang menjemputnya untuk diolah menjadi pupuk. Hal ini menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Permintaan maaf yang disampaikan kepada warga atas ketidaknyamanan yang disebabkan oleh bau tersebut merupakan contoh konkret dari tanggung jawab moral dan etis yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Dalam konteks kebebasan bertanggung jawab, pemilik usaha ini secara bebas bertindak untuk memperbaiki dampak negatif yang dihasilkan oleh usahanya, sesuai dengan pemikiran dan kesadaran mereka tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Tindakan mereka juga mencerminkan pemenuhan tuntutan keadilan dengan mempertanggungjawabkan aktivitas bisnis mereka kepada Allah dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap muslim harus yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatannya dan akan menuntut pertanggungjawaban atas semua tindakannya di akhirat. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Surat Al-Muddassir ayat 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang iya telah lakukan"

Dari ayat tersebut jelas bahwa setiap aktivitas manusia akan dimintai pertanggungjawaban, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Kebebasan individu dalam beraktivitas memiliki batas yang ditetapkan oleh hukum, norma, dan etika yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yang harus diikuti dan dijadikan pedoman dalam menjalankan bisnis.

e. Kebajikan dan kejujuran

Bapak Bayu selaku pengelola usaha peternakan ayam petelur, sudah menjalankan bisnisnya dengan prinsip kejujuran, seperti mengganti telur yang pecah dengan yang baru sebelum pembeli menerimanya, dan memberikan telur yang pecah tersebut kepada pembelinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menekankan pentingnya etika bisnis dalam Islam dan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain dalam berbisnis. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong bisnis untuk memberikan manfaat kepada banyak orang, bukan hanya mencari keuntungan pribadi. Bisnis juga harus memperhatikan dampaknya, seperti yang terjadi pada peternakan ayam di Desa Plakpak yang bisa memengaruhi pemukiman penduduk sekitar. Hal ini sesuai dengan dalil Al-Qur'an surat Hud · Ayat 85

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak!”²²

Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk jujur, ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya, dan ini sangat dituntut dalam bidang bisnis syariah. Jika penipuan dan tipu daya dikutuk dan dilarang, maka kejujuran tidak hanya diperintahkan, tetapi dinyatakan sebagai keharusan yang mutlak.²³

²² Ibid.,

²³ Muhammad Nizar, Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Al Qur'an, Vol 2 no 2, 2017, 213